

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah teknik analisis digunakan untuk meneliti sekumpulan populasi atau sampel menggunakan alat ukur statistik berdasarkan angka matematis (Sugiyono, 2018:14). Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian teori dan analisis data maupun menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor keuangan dan mengambil data dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 – 2021.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian yang diambil dari jumlah keseluruhan yang ada di populasi (Sugiyono, 2018:149). Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019 – 2021.
2. Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan di bursa efek indonesia pada tahun 2019 – 2021.
3. Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2019-2021.

### **3.4 Jenis Data**

Data merupakan keseluruhan informasi yang berupa angka, diperoleh setelah melakukan pengamatan atau observasi (Sugiyono, 2018:234). Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu dokumenter yang berupa laporan keuangan, informasi pasar saham, dan informasi pusat statistik.

### **3.5 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang digunakan tidak dikumpulkan dan didapat secara langsung. Peneliti mendapatkan data laporan keuangan perusahaan sektor keuangan melalui situs resmi bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan – laporan keuangan yang sudah ada, kemudian dipelajari untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan pada tahun 2019 sampai 2021.

### 3.7 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### 3.7.1 Variabel Dependen (Y)

##### 3.7.1.1 Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati – hatian yang digunakan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko di masa mendatang (A. N. Mumayiz & Cahyaningsih, 2020). Prinsip konservatisme akan mencatat kerugian dan beban dinilai lebih tinggi sedangkan keuntungan atau aset dicatat dengan nilai yang lebih rendah. Pengukuran variabel konservatisme berdasarkan *market to book ratio* dalam penelitian (Harnaen et al., 2022).

*Market to book ratio* mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif melalui nilai rasio yang lebih besar dari satu, karena perusahaan mengakui nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan maka nilai laba yang dilaporkan akan cenderung lebih rendah dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian (Yanti et al., 2022) untuk mengukur konservatisme akuntansi mengacu pada model (Beaver & Ryan, 2000) menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Keterangan:

*Market Value of Common Equity* : Harga per lembar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar

*Book Value of Common Equity* : Nilai buku per lembar saham

Pengukuran ini menggunakan variabel dummy dengan kriteria yaitu:

Angka 0: untuk perusahaan yang memiliki nilai *market to book ratio*  $\leq 1$ , artinya perusahaan tidak konservatif dalam menyajikan laporan keuangan.

Angka 1: untuk perusahaan yang memiliki nilai *market to book ratio*  $\geq 1$ , artinya perusahaan konservatif dalam menyajikan laporan keuangan.

### 3.7.2 Variabel Independen (X)

#### 3.7.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham. Dimana manajer lebih banyak memiliki informasi dibandingkan pihak pemegang saham, perbedaan ini mendorong timbulnya tindakan manipulasi laporan keuangan (Isnawati et al., 2018). Dalam penelitian ini asimetri informasi diproksikan dengan *bid-ask spread* mengacu pada penelitian (Yanti et al., 2022) agar melihat jumlah kerugian yang didapatkan oleh pihak pemegang saham. Pengukuran *bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi dan harga jual terendah saham.

Rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Spread = \frac{ask\ price - bid\ price}{(ask\ price + bid\ price)/2} \times 100$$

Keterangan:

*Spread* : Selisih antara harga jual dan harga beli saham perusahaan

*Ask Price* : Harga penawaran terendah saham

*Bid Price* : Harga permintaan tertinggi saham

### 3.7.2.2 Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko bagi perusahaan yang berkaitan dengan tuntutan hukum oleh pihak – pihak yang merasa dirugikan (Dayyanah & Suryandari, 2019). Potensi risiko litigasi ini karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur maupun pemegang saham. Mengacu pada penelitian (Sholikhah & Suryani, 2020) pengukuran risiko litigasi diproksikan dengan *debt to equity ratio*.

Rumus perhitungan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

#### 3.7.3.1 Financial Distress

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang mengalami penurunan keuangan dan dapat beresiko menjadi kebangkrutan (Putri & Rahmawati, 2019). Kondisi kesulitan keuangan ini akan mengakibatkan terjadinya tindakan kecurangan, maka dari itu perusahaan harus mengindikasikan kebangkrutan sedini mungkin agar terjamin kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini menggunakan model altman *z-score* untuk pengukuran *financial distress* yang mengacu pada penelitian (Harnaen et al., 2022). Pengukuran kesulitan keuangan ini mampu mencerminkan likuiditas, usia perusahaan, profitabilitas, struktur keuangan, maupun tingkat perputaran modal.

Rumus perhitungan *z-score* modifikasi adalah sebagai berikut:

$$Z \text{ score} = 6,56 Q1 + 3,26 Q2 + 6,72 Q3 + 1,05 Q4$$



Keterangan:

Q1 : Modal kerja/ total aktiva

Q2 : Laba ditahan/ total aktiva

Q3 : Laba sebelum bunga dan pajak/ total aktiva

Q4 : Nilai pasar ekuitas/ total hutang

Kategori perusahaan jika dilihat dari nilai *z-score* adalah sebagai berikut:

Nilai  $Z < 1,1$  : Perusahaan dalam kondisi *financial distress*

Nilai  $1,1 < Z < 2,6$  : Perusahaan dalam kondisi *grey area*

Nilai  $Z > 2,6$  : Perusahaan dalam kondisi sehat

Pengukuran ini menggunakan variabel dummy dengan kriteria yaitu:

Angka 0: untuk perusahaan yang memiliki nilai  $Z > 2,6$  artinya perusahaan dalam kondisi tidak mengalami kesulitan keuangan.

Angka 1: untuk perusahaan yang memiliki nilai  $Z < 2,6$  artinya perusahaan dalam kondisi rawan atau sedang mengalami kesulitan keuangan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *partial least square (PLS)* dengan program software *smartPLS 3.0*. Data yang sudah terakumulasi akan melalui tahapan analisis untuk diuji hubungannya antar variabel.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2018:147) statistik deskriptif adalah ilmu statistik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul agar menjadi kesimpulan yang dapat dipahami secara umum.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan karakteristik variabel penelitian.

### 3.8.2 Metode *Partial Least Square (PLS)*

Pengelolaan data menggunakan *software smartPLS 3.0* merupakan model persamaan *structural equation modeling (SEM)* karena *smartPLS* mampu menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis – analisis dalam sekali pengujian. Tujuan *smartPLS* dalam penelitian yaitu membantu untuk mengkonfirmasi teori dan menginformasikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (tak terukur langsung).

*Smartpls* merupakan metode analisis data yang akurat karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu maupun tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel (Mustikasari et al., 2020). Analisis pls-sem terdiri dari dua sub model yaitu pengukuran *measurement model (outer model)* dan *structural model (inner model)*.

#### 3.8.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* atau model pengukuran merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dengan setiap indikator-indikatornya melalui pengukuran validitas dan reliabilitas instrument (Ghozali, Latan, 2015:17).

##### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan penjelasan dari masing-masing instrumen (Ghozali, Latan, 2015:74).

- a. *Convergent validity* dapat diukur dengan melihat nilai *loading factor* atau *outer loading*. Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten

dengan indikator-indikatornya. Indikator dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,7 atau 70%. Semakin mendekati 1 (satu) maka indikator dikatakan semakin baik.

- b. *Discriminant validity* bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Dapat dievaluasi dengan melihat nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* konstruk lain. Apabila nilai *loading* dari masing-masing indikator terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai *cross loadingnya* maka konstruk tersebut dikatakan semakin baik. Serta dapat dipastikan bahwa setiap variabel laten atau masing-masing konstruk berbeda dengan variabel lain.

## 2. Uji reliabilitas

Uji realibilitas ini membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali, Latan, 2015:75).

- a. *Composite reliability* untuk mengukur bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan adalah  $> 0,7$ .
- b. *Cronbach's alpha* untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari *composite reliability* apabila mendapatkan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ .

### 3.8.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis *inner model* atau model struktural merupakan analisis yang menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori penelitian yang lebih spesifik (Ghozali, Latan, 2015:75). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen yaitu asimetri informasi dan risiko litigasi terdapat satu variabel laten endogen yaitu konservatisme akuntansi dan variabel moderasi *financial distress*. *Inner model*



bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel yang telah dihipotesiskan adalah kuat dan akurat.

#### 1. Koefisien determinasi (*R-square*)

*R-square* dari variabel terikat merupakan ukuran keseluruhan dari model struktural. Besaran nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel eksogen atau independen mempunyai pengaruh yang substantif terhadap variabel endogen atau dependen (Ghozali, Latan, 2015:42). Hasil  $R^2$  yang mendekati 1 (satu) maka menandakan bahwa model semakin baik. Terdapat beberapa kriterianya sebagai berikut:

Nilai  $R^2$  sebesar 0,75 dikategorikan model substansial/kuat.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,50 dikategorikan model moderate/sedang.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,25 dikategorikan model lemah/buruk.

#### 2. Koefisien jalur (*path coefficient*)

*Path coefficient* atau koefisien jalur merupakan analisa pengaruh dan signifikan antara variabel laten yang bertujuan untuk melihat pengaruh langsung dalam suatu jalur tertentu. Apakah terdapat hubungan yang positif antar variabel atau hubungan yang negatif. Rentang nilai koefisien jalur antara -1 sampai dengan 1. Koefisien jalur dapat dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4X_1*Z + \beta_5X_2*Z + e$$

Keterangan:

Y : Konservatisme akuntansi

X1 : Asimetri informasi

X2 : Risiko litigasi

Z : *Financial distress*

$\beta_{4X1*Z}$  : Interaksi antara asimetri informasi dengan *financial distress*

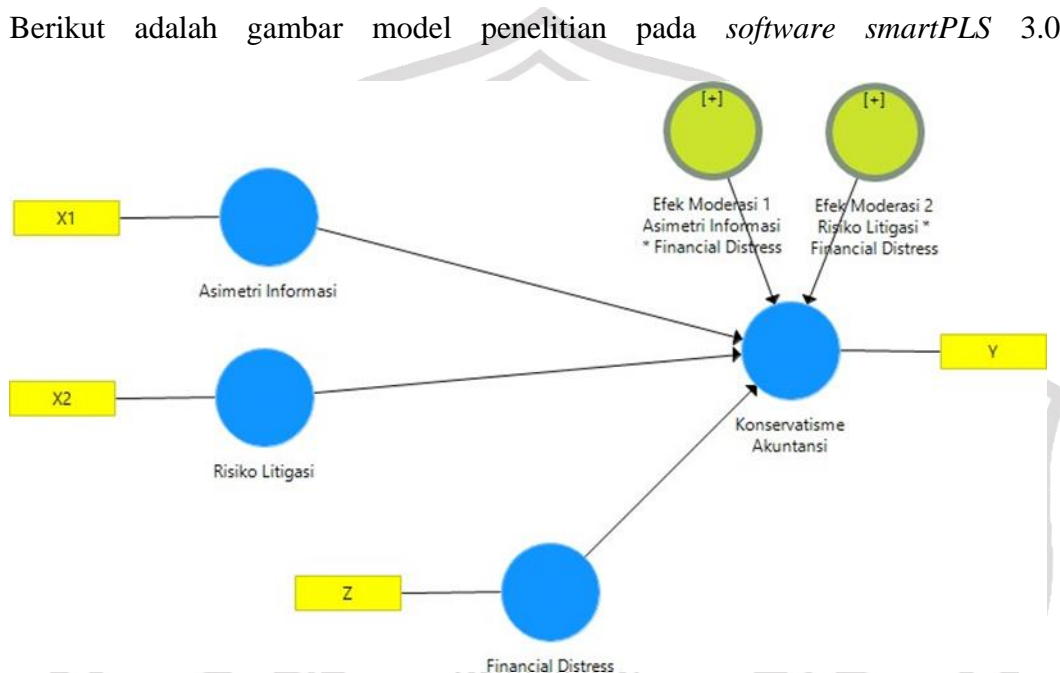
$\beta_{4X2*Z}$  : Interaksi antara risiko litigasi dengan *financial distress*

$\beta_0$  : Konstata

$\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien regresi

$e$  : *error*

Berikut adalah gambar model penelitian pada *software smartPLS 3.0*.



**Gambar 3.1 Konstruk Diagram Penelitian**

### 3.8.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antar variabel endogen dan variabel eksogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka PLS menggunakan prosedur *bootstrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya (Ghozali, Latan, 2015:10).

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, dengan tingkat keyakinan 95% maka nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,69.

Untuk nilai probabilitas, nilai *p-values* dengan alpha 5% adalah  $< 0,05$ . Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu nilai *t*-statistik  $>$  *t*-tabel (Ghozali, Latan, 2015:42).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai *p-values*  $<$  0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Jika nilai *p-values*  $>$  0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Atau,

Jika *t*-statistik  $>$  *t*-tabel 1,69 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Jika *t*-statistik  $<$  *t*-tabel 1,69 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

